



## Peran Industri Kerajinan Kain Perca dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Linda Anita<sup>1\*</sup>, Aliyudin<sup>1</sup>, Ali Azis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3</sup> Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email : [lindaanita177@gmail.com](mailto:lindaanita177@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan di lapangan terkait pelaksanaan, kendala-kendala dan hasil pemberdayaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sukamulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggambarkan keadaan di lapangan terkait pelaksanaan, kendala-kendala, dan hasil pemberdayaan yang telah dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan program pembinaan berupa pelatihan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi industri kerajinan kain perca dalam proses pemberdayaan terdapat faktor internal dan eksternal. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan industri kerajinan kain perca yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan, meningkatnya pendidikan, masyarakat menjadi lebih mandiri, dan ekonomi masyarakat Desa Sukamulya meningkat.

Kata Kunci: Peran; Industri Kerajinan; Pemberdayaan; Ekonomi Masyarakat;

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the situation in the field related to the implementation, constraints and the results of empowerment of the patchwork handicraft industry in improving the economy of the community in Sukamulya Village. How is the implementation, constraints and empowerment of the patchwork industry in improving the community's economy. The method used in this study is a qualitative method by describing the situation in the field related to the implementation, constraints, and results of empowerment that have been made by the patchwork industry in improving the economy of the community. The results in this study are the implementation of the patchwork industry in improving the economy of the community carried out in the form of training programs. The obstacles faced by the patchwork industry in the*

L. Anita, Aliyudin, A. Aziz

*empowerment process are internal and external factors. The results achieved in the empowerment of the patchwork handicraft industry are labor absorption, increased income, increased education, the community becomes more independent, and the economy of the Sukamulya Village community increases.*

*Keyword: Role; Handicraft industry; empowerment; community economy;*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Ekonomi berpengaruh pada tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah ekonomi yang sering terjadi dan belum dapat terselesaikan yaitu masalah kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, dan tingkat pendapatan yang rendah. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 1987). Kemiskinan adalah suatu kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat (Bashit, A. 2012:5). Selain masalah kemiskinan, pengangguran juga menjadi masalah penting di Indonesia yang belum terpecahkan hingga saat ini. Tingkat pengangguran di Indonesia yang masih tinggi, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah serta kualitas sumber daya manusia yang kurang mumpuni.

Pengembangan ekonomi saat ini berbeda dengan zaman dahulu yang bersifat tradisional, masyarakat pada saat ini dituntut kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi baru diperlukan untuk memenangkan persaingan dalam berbagai aktivitas ekonomi yang saat ini lebih mengarah pada ekonomi yang cenderung bebas atau liberal. Dalam rangka mengembangkan pembangunan ekonomi secara luas, dibutuhkan suatu agenda pembangunan ditingkat daerah. Sangat diperlukan kesadaran pemerintah dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat membentuk masyarakat yang kuat dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang ekonomi. Dimana pembangunan masyarakat dinilai penting sebagai suatu proses tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Industri kecil mempunyai peran penting sebagai solusi bagi masyarakat desa untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga terjadi di desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan kain perca. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak masyarakat bekerja pada industri kerajinan kain perca. Hal ini membawa imbas positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai peran dan pemberdayaan industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi yang pernah dilakukan oleh

beberapa mahasiswa antara lain : 1) Adanya industri batu bata di Desa Sindangmekar telah memberikan kontribusi pada masyarakat Desa Sindangmekar, seperti telah berkurangnya angka pengangguran, penyerapan tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan dapat menaikkan taraf ekonomi atau taraf hidup masyarakat desa Sindangmekar ke arah yang lebih baik, termasuk dalam segi pendidikan(Ammar, D.2014).2) Adanya industri kecil yaitu industri kerajinan ukiran kayu di Desa Cibeusi berhasil berinovasi menciptakan produk baru dan menambahkan nilai-nilai kreatif dalam setiap proses produksinya. Berdasarkan penelitian bahwa ekonomi kreatif berbasis industri kecil yang dilakukan masyarakat pengrajin kayu ukiran di Desa Cibeusi merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan ekonomi mereka (Nurjanah, R. 2015).

Masyarakat Sukamulya adalah masyarakat yang kreatif dengan berbagai macam kerajinan, khususnya dalam membuat kerajinan kain perca menjadi nilai ekonomis. Mereka merangkai kain perca menjadi sarung bantal, sarung guling, seprai, hordeng, keset kaki, tutup nasi, taplak meja dan lain sebagainya. Kain perca sendiri merupakan kain sisa tekstil atau industri garmen. Kain perca dikatakan limbah bagi perusahaan yang menghasilkan kain perca tersebut karena sudah tidak bisa digunakan lagi. Namun hal ini berbeda dengan masyarakat Desa Sukamulya, karena kain perca merupakan bahan baku bagi industri pengrajin kain perca untuk membuat sesuatu yang bernilai estetis dan nilai ekonomis.

Hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi pekerja kain perca yaitu kemauan yang tinggi dan semangat kerja yang tinggi. Sehingga banyak yang belajar menjahit khususnya bagi perempuan setelah adanya ide kreatif dari Suherman. Bapak Suherman adalah pelopor usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu. Mayoritas penduduk Desa Sukamulya 80% merupakan pengrajin dan pekerja di industri kerajinan kain perca. Tidak hanya masyarakat Desa Sukamulya saja yang ikut aktif dalam kerajinan kain perca masyarakat di luar Desa Sukamulya juga ikut aktif dalam usaha kerajinan kain perca yang tersebar di tiga Kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

Sebelum adanya industri kerajinan kain perca masyarakat Sukamulya tidak tentu penghasilannya karena hanya mengandalkan pertanian seperti bercocok tanam yang masa panennya membutuhkan waktu berbulan-bulan. Sehingga masyarakat Sukamulya memilih untuk mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dimaksud adalah bekerja sebagai pengrajin kain perca. Masyarakat menjahit kain perca menjadi seprai, sarung guling, sarung bantal, hordeng, keset kaki dan lain sebagainya yang dapat dibawa ke rumahnya masing-masing. Khususnya bagi ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah.

Adanya industri kerajinan kain perca ekonomi masyarakat Desa Sukamulya meningkat. Setelah adanya industri kerajinan kain perca banyak masyarakat Sukamulya yang menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan yang tinggi, ibu-ibu

rumah tangga yang mulanya tidak mempunyai pekerjaan kini dapat membantu perekonomian keluarga melalui usaha kerajinan kain perca, remaja yang putus sekolah kini mempunyai pekerjaan, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran kini mempunyai pekerjaan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di desa Sukamulya Rt 09/Rw 02, kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan lokasi penelitian sebagai berikut: 1) Peran masyarakat pengrajin kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat menjadi inspirasi dan contoh untuk masyarakat dan pekerja sosial dalam pemberdayaan ekonomi. 2) Data dapat diperoleh dengan mudah dan lokasi yang strategis menjadi salah satu pertimbangan peneliti, karena dapat dengan mudah diakses dengan didukung oleh sarana transportasi umum menuju tempat penelitian.

Dari uraian di atas fokus penelitian industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai berikut: 1) bagaimana pelaksanaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. 2) Apa saja kendala-kendala yang dialami industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. 3) bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini akan akan dijelaskan mengenai peran, industri kerajinan, pemberdayaan, ekonomi masyarakat. Peran merupakan proses yang dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya untuk menjalankan suatu peranan (Soekanto, S. 2009: 212).

Adapun cakupan peran mencakup tiga hal yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Secara ekonomi istilah industri dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan pengolahan di sini dapat dilakukan secara manual dengan mesin maupun secara elektronik. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, di mana kata industri dirangkai dengan kata menerangkan jenis industrinya (Subandi, 2012: 156).

Kerajinan adalah suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan barang-barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kreativitas atau kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya dibuat dari berbagai bahan, dari kerajinan tersebut dapat menghasilkan hiasan maupun barang pakai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2013).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sedangkan Tujuan pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Suharto, E. 2017: 59-60).

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Abidin, 2012: 201).

Dalam kaitannya dengan konsep pemberdayaan banyak ahli yang membahas tentang tujuan pemberdayaan. Salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto, T. 2015: 51).

Adapun langkah-langkah strategis dalam perubahan struktural sebagai berikut: 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Dengan tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi rakyat kecil, sehingga dapat digunakan untuk memupuk modal secara berkesinambungan. 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat dalam perekonomian sangat lemah. 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh. 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong munculnya tenaga kerja yang terampil, menguasai keterampilan dan keahlian hidup, serta tenaga kerja yang mandiri

L. Anita, Aliyudin, A. Aziz

dengan bekal keahlian wirausaha. 5) Pemerataan pembangunan antar daerah. Untuk ini, pemerintah harus secara proaktif memberikan sejumlah kemudahan, seperti bantuan kredit lunak untuk pengusaha kecil, mengadakan penyuluhan dan pelatihan. Dengan demikian, inti pembangunan ekonomi kerakyatan sejatinya adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin (Machendrawaty, N. Safei, A. A. 2001).

Adapun indikator-indikator masyarakat berdaya sebagai berikut Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada di masyarakat, dapat berjalannya “Bottom Up Planning, kemampuan dan aktivitas ekonomi, kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan (Suhendra, 2006: 86).

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan swadaya mengelolah sumber daya apapun yang dapat dikuasai, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya (Mubyarto, 1996: 1).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Desa Sukamulya mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin dan buruh industri kerajinan kain perca sebanyak 217 orang, yaitu 29 pengrajin dan 188 buruh industri dari jumlah penduduk yang ada. Adapun masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kerajinan kain perca, dengan memanfaatkan masyarakat pengrajin kain perca yang kemudian didistribusikan yang ada di sepanjang jalan utama Desa Sukamulya. Kemampuan masyarakat pengrajin kain perca didapat dari pelatihan-pelatihan, tidak menutup kemungkinan ada yang memang mempunyai bakat alami dalam hal menjahit. Kemampuan masyarakat dalam merangkai kain perca menjadi produk yang bernilai tinggi, dapat menjadi modal dasar dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka secara mandiri.

Industri kerajinan kain Perca Limbah Jaya didirikan oleh Suherman yang awal mulanya pergi merantau ke Tangerang, Banten pada tahun 1990 untuk bekerja. Selama 7 tahun bekerja di perusahaan otomotif di Tangerang tidak ada perkembangan sama sekali bahkan mengalami kegagalan. Pada tahun 1998 terlihatlah tumpukan limbah kain perca yaitu di perumahan Citra Raya yang berdekatan dengan tempat bekerjanya dan tercetus ide untuk memanfaatkan limbah kain tersebut menjadi sesuatu yang bernilai. Mulanya Pak Suherman merintis usaha kerajinan kain perca di Tangerang (Banten) namun karena biaya hidup yang mahal dan rasa simpati Suherman terhadap masyarakat Desa Sukamulya membuatnya untuk memutuskan pulang dan membuka usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya. Suherman membawa pulang 10 kg limbah kain ke desa Sukumalya dengan cuma-cuma (gratis). Sesampainya di desa Sukamulya ia dan istrinya mulai membuat serpihan kain perca menjadi sarung

bantal, kemudian Suherman memasarkan sarung bantal tersebut. Di luar dugaan, ternyata sarung bantal sangat cepat terjual dan respon konsumen sangat bagus. Suherman berniat untuk meneruskan usahanya, tidak hanya itu ia juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat seperti keterampilan berwirausaha, manajemen kewirausahaan, keterampilan produksi, permodalan, bantuan peralatan, serta informasi dan promosi. Keterampilan produksi yang dimaksud adalah menjahit kain perca untuk menjadi kerajinan seperti hordeng, sarung bantal, seprei, keset, sarung guling, Seiring berjalannya waktu usaha kerajinan kain perca Limbah Jaya di Desa Sukamulya mengalami perkembangan yang baik dan tanpa disadari banyak mempengaruhi warga lainnya untuk ikut menekuni usaha kerajinan kain perca. Ide Suherman telah membawa perubahan pada desa Sukamulya. Bahan baku untuk pembuatan kerajinan perca Suherman mendatangkan dari beberapa daerah seperti daerah Bandung, Tangerang, Surabaya dan lain-lain. Dan untuk menambah minat konsumen industri Limbah Jaya mengambil limbah kain yang bermotif di pabrik MY Love dan Internal hingga sekarang. Visi industri kerajinan kain perca yaitu dengan membuka lapangan kerja ini saya ingin menjadikan daerah kami sebagai tempat yang bermasyarakat mandiri, berpenghasilan merata, dan jauh dari keterpurukan ekonomi sehingga bisa mengangkat derajat kehidupan masyarakat di daerah kami dan dapat mengurangi pengangguran. Sedangkan misi industri kerajinan kain perca yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta membantu mengurangi pengangguran di daerah kami dan dapat melatih masyarakat dalam membuat kerajinan kain perca yang diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi (Dokumen Industri Kerajinan Kain Perca 2015).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara peneliti di industri kerajinan kain perca Limbah Jaya Desa Sukamulya, bahwa industri kerajinan kain perca mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukamulya. Dimana pemberdayaan yang telah dilakukan industri kerajinan kain perca untuk meningkatkan ekonomi masyarakat telah membantu masyarakat Desa Sukamulya untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi.

Dengan adanya program pemberdayaan berupa pembinaan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh industri kerajinan kain perca yang bekerja sama dengan pemerintah setempat sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka bisa secara mandiri untuk memecahkan masalah ekonomi. Menurut hasil wawancara bersama Suherman selaku direktur industri kerajinan kain perca mengatakan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kain perca yaitu dengan melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas Koperindag Provinsi Lampung dan Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan ekonomi tidak hanya

masyarakat saja yang terlibat tetapi tentu tetap harus mendapatkan dukungan dan campur tangan pemerintah, diantaranya dalam akses penguatan sumber dana dan akses pemasaran.

### **Pelaksanaan Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara peneliti di industri kerajinan kain perca Limbah Jaya Desa Sukamulya, bahwa industri kerajinan kain perca mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukamulya. Dimana pemberdayaan yang telah dilakukan industri kerajinan kain perca untuk meningkatkan ekonomi masyarakat telah membantu masyarakat Desa Sukamulya untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Dengan adanya program pemberdayaan berupa pembinaan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh industri kerajinan kain perca yang bekerja sama dengan pemerintah setempat sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka bisa secara mandiri untuk memecahkan masalah ekonomi.

Dalam pelaksanaan peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kain perca yaitu dengan melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas Koperindag Provinsi Lampung dan Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan ekonomi tidak hanya masyarakat saja yang terlibat tetapi tentu tetap harus mendapatkan dukungan dan campur tangan pemerintah, diantaranya dalam akses penguatan sumber dana dan akses pemasaran. Dalam peningkatan ekonomi Dinas Sosial telah berupaya dalam meningkatkan penguatan sumber dana melalui pemberian mesin jahit dengan melakukan seleksi terhadap masyarakat yang layak atau benar-benar membutuhkan. Dalam pemberian mesin jahitnya harus berorientasi terhadap masyarakat miskin. Masyarakat harus terlibat dalam memecahkan masalahnya sendiri, contohnya seperti masyarakat yang diseleksi adalah masyarakat yang benar-benar ingin keluar dari garis kemiskinan.

Adapun bentuk pembinaannya antara lain pertama pelatihan usaha pelatihan usaha dilakukan satu tahun 3 kali bentuk pembinaan berupa pelatihan usaha dapat mendapat wawasan bagaimana supaya hasil produksi bisa meningkat dan memenuhi permintaan konsumen sehingga terbentuknya unit usaha baru atau mitra usaha untuk meningkatkan produksi kain perca yang dihasilkan. Kedua pelatihan tenaga kerja, para pekerja diberi pembinaan berupa ilmu wawasan tentang bagaimana menciptakan barang yang bermutu dan juga mampu meningkatkan penghasilan keluarga sehingga bisa terangkat dari garis kemiskinan. Ketiga pelatihan produksi masyarakat diberi bimbingan bagaimana manajemen produksi. Keempat pelatihan pemasaran dan Promosi yang diadakan setiap setahun 3 kali.. Kelima pelatihan mutu produksi kegiatan pelatihan mutu produksi



ini yaitu berupa pembinaan bagaimana untuk meningkatkan mutu dan kualitas produksi kerajinan kain perca sehingga dapat meningkatkan minat terhadap masyarakat menengah keatas. Keenam pelatihan pengepakan kegiatan pelatihan ini berupa pelatihan karyawan dalam kegiatan pengemasan produk seperti standar pengemasan produk, kerapihan produk dan keamanan produk.

“Program pelatihan dan promosi ini sudah ada sejak tahun 2006, sedangkan bantuan permodalan sejak 2009 yaitu berupa 40 mesin jahit yang diberikan pada tahun 2011 melalui Disperindag Pringsewu. Untuk lokasi pelatihan yang pernah dilakukan itu di Balai Desa Sukamulya, Bandar Lampung, dan Desa Sriwungu biasanya pesertanya itu ada kisaran 30 orang, 40 orang dan 50 orang.”(wawancara dengan direktur industri kerajinan kain perca Suherman pada tanggal 17 Mei 2018).

Program pembinaan dalam bentuk pelatihan sudah ada sejak tahun 2006, biasanya dalam proses pelatihan baik para pekerja atau masyarakat desa sukamulya berkumpul 30-50 orang yang berlokasi di Balai Desa Sukamulya, Bandar Lampung, dan Desa Sriwungu dengan rincian biaya yang dikeluarkan pada setiap pelatihan yaitu sebagai berikut:

Pertama Pelatihan usaha dengan jumlah peserta 30 orang yang berlokasi di Balai Desa Sukamulya dengan biaya Rp. 2.500.000,00. Pelatihan tenaga kerja dengan jumlah peserta 50 orang yang berlokasi di Balai Desa Sukamulya dengan biaya Rp. 2.500.000,00. Pelatihan produksi dengan jumlah peserta 40 orang yang berlokasi di Bandar Lampung dengan biaya Rp. 4.500.000,00. Kedua pelatihan pemasaran dengan jumlah peserta 25 orang yang berlokasi di Bandar Lampung dengan biaya Rp. 4.500.000,00. Ketiga pelatihan mutu produksi dengan jumlah peserta 30 orang yang berlokasi di Bandar Lampung dengan biaya Rp. 4.500.000,00. Keempat pelatihan pengepakan dengan jumlah peserta 30 orang yang berlokasi di Desa Sriwungu dengan biaya Rp. 2.500.000,00.

Adapun jenis bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah maupun swasta sebagai berikut: Pinjaman modal usaha dari BRI sebanyak Rp. 40.000.000,00 tahun 2006 Pinjaman modal usaha dari PT. Gas Negara sebanyak Rp. 35.000.000,00 tahun 2010. Pinjaman modal usaha BLUD Provinsi tahun sebanyak Rp. 35.000.000,00 tahun 2011.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan sesuai dengan data-data yang dikumpulkan, bahwasannya pemberdayaan ekonomi melalui industri kerajinan kain perca dengan program pembinaan berupa pelatihan-pelatihan yang bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat, merupakan salah satu bagian dari pemberdayaan ekonomi. Dimana dalam proses dan hasilnya berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat, Pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk

memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Suharto, E. 2017: 60).

Sebagai proses industri kerajinan kain perca melaksanakan kegiatan untuk memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat antara lain dengan memberikan pelatihan seperti pelatihan usaha, pelatihan tenaga kerja, pelatihan produksi, pelatihan pemasaran, pelatihan mutu produksi, dan pelatihan pengepakan sehingga masyarakat kelompok lemah, pekerja atau pengrajin kain perca dan individu-individu yang mengalami kemiskinan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomis. Sedangkan tujuan pemberdayaan dengan diberikannya pelatihan-pelatihan kepada masyarakat atau pekerja industri kerajinan kain perca yaitu agar tercapainya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga masyarakat dapat berdaya. Mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti untuk membeli sembako, menyekolahkan anak dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya industri kerajinan kain perca memfungsikan diri sebagai penggerak pengaruh kontrol dimana dalam kegiatan pelatihan secara tidak langsung telah menghubungkan kepentingan pemerintah setempat dan kebutuhan masyarakat setempat oleh karena itu tidak jarang pemerintah terbuka untuk keberadaan program tersebut. kegiatan pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang (Hikmat, H. 2013:3). Industri kerajinan kain perca Limbah Jaya berorientasi terhadap program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pemberian pelatihan yang diberikan oleh industri kerajinan kain perca terhadap masyarakat lemah akan memberikan rasa kepercayaan diri kepada masyarakat dan dapat memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka secara mandiri, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Mardikanto, T. 2013: 2).

### **Kendala-Kendala Industri Kerajinan Kain Perca dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Kendala-kendala yang dihadapi industri kerajinan kain perca dalam menjalankan usahanya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat diantaranya adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kendala-kendala ini dapat menghambat proses usaha atau pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sukamulya. Hasil wawancara bersama dengan bapak Suherman sebagai direktur industri kerajinan kain perca Limbah Jaya mengatakan bahwa.

“Untuk masalah atau kendala yang kami hadapi seperti kurang peralatan mesin jahit yang modern, sebagian masyarakat pekerja industri kain perca ini masih ada yang memakai mesin manual yang menyebabkan produksi menjadi lambat. Selanjutnya, banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung dari kecamatan lain, lalu kendala selanjutnya, kurangnya permodalan untuk membeli bahan baku, masalah lain seperti kurangnya bahan baku sedangkan permintaan banyak, juga kendala-kendala lain itu seperti ketika musim hajat dan musim panen.”(Wawancara dengan direktur industri kerajinan kain perca Suherman pada tanggal 17 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya dalam menjalankan usahanya terdapat kendala-kendala yang dihadapinya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi industri kerajinan kain perca Limbah Jaya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut: Pertama faktor internal: 1) Kurangnya peralatan mesin jahit bagi karyawan kain perca. Terbatasnya alat yang tersedia, tidak sebanding dengan banyaknya SDM. 2) Terbatasnya alat yang tersedia dan masih menggunakan alat mesin jahit yang manual mengakibatkan lambatnya produksi yang dihasilkan. 3) Kurangnya permodalan untuk bahan baku. Ketersediaan modal untuk membeli bahan baku kerajinan kain perca tidak sesuai dengan banyaknya permintaan konsumen, hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar dari tahun ke tahun. 4) Banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung dari kecamatan lain. Terbatasnya bahan baku yang tersedia, tidak sebanding dengan tenaga kerja yang berminat untuk bekerja di industri kain perca ini sehingga banyak tenaga kerja yang tidak dapat tertampung. 5) Latar belakang sumber daya manusia (SDM) masyarakat yang terbatas dengan pendidikan yang rendah. Dalam memilih pegawai industri kerajinan kain perca cukup selektif, meski begitu pemilik industri kerajinan kain perca tidak menutup bagi siapapun yang ingin bisa menjahit. Walaupun kebanyakan pekerja industri kerajinan kain perca dilatarbelakangi oleh masyarakat yang rendah pendidikannya tetapi pemilik pabrik menyediakan atau melatih untuk dapat menjahit kain perca dengan baik.

Kedua faktor eksternal: 1) Kurangnya bahan baku yang disebabkan oleh permintaan yang banyak. Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pembuatan suatu produksi. Terbatasnya bahan baku yang ada di industri kerajinan kain perca Limbah Jaya sangat mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Untuk bahan baku kerajinan kain perca didapat dari pabrik tekstil yang ada di Bandung, Tangerang dan Surabaya. Bahan baku yang digunakan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya memakai kain My Love dan Internal untuk menambah minat konsumsi. Ketika permintaan meningkat sedangkan bahan baku terbatas membuat pemilik industri kerajinan kain perca Limbah Jaya harus memutar otak untuk mendapatkan bahan baku dari tempat lain agar konsumen tidak kecewa. 2) Musim tanam dan panen, sebagian besar masyarakat Sukamulya adalah petani, jadi ketika musim tanam dan musim panen padi tiba pekerja industri

kerajinan kain perca sibuk dengan pekerjaan tani mereka. Adanya musim tanam padi dan musim panen padi mengakibatkan merosotnya hasil produksi kerajinan perca. Maka dari itu, diperlukannya pekerja yang konsisten dan fokus terhadap kerajinan kain perca ini. Sehingga dapat mempertahankan produksi sesuai target, agar konsumen juga tidak kesulitan untuk memesan maupun membeli kerajinan kain perca ini.)<sup>3)</sup> Musim hajatan karena masyarakat Desa Sukamulya sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan rasa tolong menolong, maka ketika ada yang hajatan baik itu khitanan maupun pernikahan masyarakat yang bekerja di industri kerajinan kain perca akan membantu keluarga yang sedang mengadakan hajatan, walaupun tidak semua masyarakat pengrajin kain perca membantu keluarga yang hajatan tetapi tetap akan mempengaruhi hasil produksi. Biasanya para pekerja yang membantu hajatan di siang hari akan lembur pada malam hari untuk menutup kekurangan hasil produknya, agar nanti ketika disetorkan akan sesuai target.

“Solusi yang pernah kami lakukan seminal dari kurang bahan baku ketika banyaknya permintaan, ya kami nyari bahan baku ke pabrik yang ada di daerah lain mba, supaya produksi kami tidak terhambat apalagi sampai terhenti, soalnya kami tidak mau mengecewakan konsumen. Kalo untuk kekurangan mesin jahit kami mengajukan proposal ke pemerintah maupun swasta. Nah kalo untuk kendala seperti musim tanam padi dan musim panen ya solusinya para pekerja biasanya menggantinya dengan lembur. Kalo masalah SDM yang memang kebanyakan pekerja disini latar belakang pendidikannya rendah kami berikan pembinaan dan skil untuk menjahit sehingga mereka bisa menjadi penjahit yang handal. Kalo untuk masalah modal saya pinjam modal seperti ke BRI ataupun mengajukan bantuan ke Dinas BLUD UKM Provinsi Lampung (Wawancara dengan direktur industri kerajinan kain perca Suherman pada tanggal 17 Mei 2018).”

Dapat dilihat dari wawancara bersama Suherman bahwasannya dalam menghadapi kendala yang ada pada industri kerajinan kain perca Limbah Jaya mencari cara untuk mengatasi kendala-kendala yang sedang dihadapi. Adapun solusi yang pernah dilakukan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya sebagai berikut:

Pertama pembelian mesin jahit secara arisan kelompok. Kedua mencari mesin jahit listrik second dari Tangerang Banten untuk menunjang dan mempercepat produksi yang dihasilkan. Ketiga mengajukan pinjaman Lunak kepada BLUD UKM Provinsi Lampung melalui Dinas Koperindag dan pinjaman modal kepada BRI. Keempat diadakan pembinaan dan *skill* untuk menjahit sehingga mereka menjadi penjahit yang handal yang bisa menghasilkan produksi produksi barang yang bermutu dan berkualitas. Kelima mencarikan bapak angkat untuk bekerja sama menggalang usaha ini, sehingga bisa menambah pekerja atau penjahit sehingga bisa menerima penjahit dari luar kecamatan tersebut.

Dalam pelaksanaan program yang dilakukan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat membutuhkan peran aktif partisipasi masyarakatnya sendiri. Masyarakat Desa Sukamulya sendiri sangat menerima dengan adanya program pemberdayaan ekonomi melalui industri kerajinan kain perca. Keaktifan mereka dapat dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap program pelatihan yang diberikan industri kerajinan kain perca yang bekerjasama dengan pemerintah dan swasta, masyarakat sangat berpartisipasi ketika sedang ada pelatihan masyarakat berbondong-bondong untuk melihat walaupun kuotanya dibatasi. Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek (Bashit, A. 2012: 27-28).

### **Hasil Pemberdayaan yang dilakukan Industri Kerajinan Kain Perca dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Hasil pemberdayaan ekonomi melalui industri kerajinan kain perca setiap kegiatan dan hasilnya harus dirasakan oleh masyarakat seperti contoh dalam kegiatan pelatihan mutu produksi dan tenaga kerja selain mendapatkan informasi dan pengetahuan masyarakat atau pengrajin kain perca juga ikut serta keterlibatannya dalam menjalankan program pelatihan yang diberikan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya yang bekerjasama dengan pemerintah dan swasta. Memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat dan hasil evaluasi (Bashith, A. 2012:28).

Adanya industri kerajinan kain perca di Desa Sukamulya memberikan dampak positif yang terjadi diantaranya meningkatnya taraf ekonomi masyarakat, yaitu meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat dan adanya kesempatan usaha serta mengurangi pengangguran. Aktivitas industri kerajinan kain perca merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sukamulya selain menjadi petani. Adanya industri kerajinan kain perca telah membawa perubahan bagi masyarakat Desa Sukamulya. Berkembangnya kegiatan industri kerajinan kain perca ini mendapat respon yang positif dari masyarakat, masyarakat Sukamulya sangat berpartisipasi dengan adanya kegiatan industri kerajinan kain perca.

Sejauh informasi yang telah penulis himpun, berkembangnya aktivitas industri kerajinan kain perca dari hari ke hari telah membawa perubahan pada masyarakat Desa Sukamulya, tidak hanya masyarakat Desa Sukamulya yang merasakan dampak positif adanya kegiatan industri kerajinan kain perca ini tetapi masyarakat di Desa lainpun ikut merasakannya. Dengan berkembangnya industri kerajinan kain perca ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan misalnya dengan menjadi pengrajin kain perca, usaha dagang kerajinan kain perca. Berkembangnya usaha mereka sekarang telah mampu meningkatkan taraf ekonomi. Masyarakat menjadi mandiri untuk memecahkan masalahnya yang di dukung oleh motivasi

dan pemberian pelatihan yang pernah dilakukan industri kerajinan kain perca.

“Adanya industri kerajinan kain perca merasa senang sekali, sebelum ada industri kerajinan kain perca ini saya nganggur mba. Awal menjadi penjahit kerajinan kain perca tahun 2009. Saya belajar menjahit sama kakak saya awalnya terus kan ada program pelatihan nah disitu juga saya belajar bagaimana menjahit yang rapi supaya kualitasnya bagus. Dalam seminggu saya dapat mengantongi uang paling besar itu sebanyak 1.400.000 (satu juta empat ratus) paling kecil 500.000 (lima ratus ribu). Dari hasil menjahit juga saya bisa bangun rumah mba, bisa membeli motor, tv dan hp. Alhamdulillah sekali mba adanya industri kerajinan kain perca dan program pelatihan yang diberikan saya merasa sangat terbantu sekali (Wawancara dengan Wahyuni Pratiwi pada 21 Mei 2018).”

Dalam wawancara bersama Wahyuni Pratiwi adanya industri kerajinan kain perca dan program pelatihan yang diberikan membawa dampak yang positif untuk masyarakat Sukamulya, dan dengan adanya aktivitas industri kerajinan kain perca serta program pelatihan telah mampu membuktikan bahwa masyarakat yang mulanya tidak mempunyai pekerjaan kini mereka dapat memanfaatkan potensi pada diri mereka melalui program pembinaan dan pelatihan oleh industri kerajinan kain perca Limbah Jaya yang bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Setelah dilakukan wawancara dengan aparat desa yaitu Nova Kurohman selaku Kepala desa di Desa Sukamulya, diperoleh informasi bahwa tanggapan berkenaan dengan aktivitas industri kerajinan kain perca Limbah Jaya ini masyarakat secara umum menerima dengan baik, bahwa dengan adanya aktivitas industri kerajinan kain perca ini mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat khususnya bagi masyarakat di Desa Sukamulya.

“Lebih jelas lagi Nova Kurohman mengatakan bahwa mata pencaharian penduduk khususnya yang tinggal di dekat lokasi industri kerajinan kain perca, mengindikasikan adanya perubahan pola mata pencaharian yang drastis. Dimana sebelumnya mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani, namun setelah adanya industri kerajinan kain perca tersebut, terjadi pergeseran pola mata pencaharian menjadi pengrajin maupun pedagang atau usaha kerajinan kain perca, walaupun kebanyakan pekerja industri kerajinan kain perca ini adalah perempuan. Perpindahan mata pencaharian masyarakat ini diakibatkan oleh biaya kebutuhan mereka yang tidak seimbang dengan hasil bekerja sebagai petani dan semakin sedikitnya lahan pertanian”.

“Sebelum adanya industri kerajinan kain perca ini tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat relatif rendah karena sebagian masyarakat tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekarang, seiring adanya industri kerajinan kain perca Limbah Jaya ini sangat membuka kesempatan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan tidak banyak lagi masyarakat yang menganggur” (Wawancara dengan Nova Kurohman 21 Mei 2018).

Dengan demikian, masyarakat Desa Sukamulya memandang kegiatan industri kerajinan kain perca dengan positif. Hal ini karena meningkatnya pendapatan masyarakat dengan beragam jenis pekerjaan mereka pada saat ini dibandingkan dengan pekerjaan mereka yang hanya sebagai petani, membuka lapangan pekerjaan yang cukup untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dengan adanya aktivitas industri kerajinan kain perca menyebabkan meningkatnya pendapatan mereka dan perekonomian masyarakat saat ini lebih sejahtera dibandingkan sebelum adanya kegiatan aktivitas industri kerajinan kain perca Limbah jaya ini. Hadirnya industri kerajinan kain perca ini memberi sumbangan yang positif untuk masyarakat Desa Sukamulya, yang mulanya tidak mempunyai pekerjaan kini mereka bisa mempunyai pekerjaan, baik itu sebagai penjahit atau pengrajin kain perca maupun pedangan kerajinan kain perca. Ibu-ibu rumah tangga kini dapat membantu suaminya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tidak hanya itu anak-anak yang putus sekolah dan berpendidikan rendah kini dapat mempunyai pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Hasil wawancara bersama dengan pengrajin kain perca yaitu Ibu Lani Aliya, beliau mengatakan bahwa. “Alhamdulillah adanya industri kerajinan kain perca dan program pelatihan yang pernah dilakukan saya sangat terbantu, awalnya saya tidak tau apa-apa tidak bisa menjahit, tapi setelah adanya program pembinaan saya jadi bisa menjahit. Alhamdulillah pendapatan saya sekarang meningkat, dulunya saya tuh nganggur mba, tapi sekarang bisa saya punya pekerjaan.” (Wawancara dengan Ibu Lani Aliya pada 21 Mei 2018).” Dari uraian diatas sangat nampak keberhasilan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya dalam meningkatkan ekonomi, keberhasilan ini tidak hanya dirasakan oleh industri kerajinan kain perca Limbah Jaya saja melainkan masyarakat selaku objek mereka puas dengan hadirnya industri kerajinan kain perca di Desa Sukamulya, di samping itu kegiatan industri kerajinan kain perca ini dapat membantu masyarakat sekitarnya dan membuka peluang kerja yang baru sehingga selanjutnya diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan yang dihadapi khususnya di daerah Kabupaten Pringsewu umumnya di seluruh Indonesia.

Dalam tujuannya industri kerajinan kain perca berorientasi pada tujuan pemberdayaan, dimana tujuan pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal. Kekuasaan masyarakat dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan dan kebebasan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berkaitan dengan hal ini, industri kain perca limbah Jaya telah berhasil mencapai tujuan pemberdayaan

masyarakat yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya taraf perekonomian di masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan individu seperti sandang, pangan, papan, mempunyai akses terhadap pendidikan, dan sumber-sumber ekonomi seperti kredit usaha. Dari uraian penjelasan di atas sudah dapat dipastikan bahwa program pelatihan yang dilakukan industri kerajinan kain perca Limbah Jaya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat (Suharto, E. 2017: 60).

## **PENUTUP**

Pelaksanaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan program pembinaan yang berbentuk pelatihan seperti: pelatihan usaha, pelatihan tenaga kerja, pelatihan produksi, pelatihan mutu produksi, pelatihan pemasaran dan pelatihan pengepakan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan berupa pelatihan masyarakat di tuntut aktif berpartisipasi dan juga terlibat hal tersebut bertujuan agar kedepannya masyarakat mampu hidup mandiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Adapun kendala yang dihadapi industri kerajinan kain perca sebagai berikut: Faktor internal seperti kurangnya peralatan mesin jahit bagi karyawan kain perca, peralatan mesin jahit yang masih manual yang menyebabkan lambatnya produksi, kurangnya permodalan untuk membeli bahan baku, banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung dari kecamatan lain, Faktor eksternal seperti kurangnya bahan baku, musim hajan, musim tanam dan panen padi.

Hasil yang dicapai dalam program pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan industri kerajinan kain perca ini diantaranya: Kemandirian dan meningkatnya ekonomi. Masyarakat menjadi mandiri dalam memecahkan setiap masalahnya terutama masalah keterbelakangan ekonomi hal ini didukung oleh motivasi dan pemberian pelatihan yang dilaksanakan industri kerajinan kain perca. Tercapainya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukamulya juga didukung oleh pelatihan-pelatihan dan bantuan-bantuan baik dari pemerintah maupun swasta, seperti pemberian mesin jahit dan pinjaman modal yang pernah dilaksanakan industri kerajinan kain perca.

Berdasarkan pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada kesimpulan penelitian di atas merupakan peluang besar bagi perubahan sosial masyarakat Sukamulya khususnya dalam bidang ekonomi, tentunya perlu banyak pihak yang terlibat dalam mengatasi fenomena sosial tersebut sebagaimana dari pihak pemilik usaha atau kerajinan kain perca perlu lebih ditingkatkan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga kerja dalam membuat hasil kerajinan kain perca. Hal ini diharapkan agar kedepannya hasil kerajinan kain perca ini dapat menembus



Peran Industri Kerajinan Kain Perca dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat pasar masyarakat menengah ke atas dan dapat menembus pasar internasional.

Dalam mengatasi masalah atau kendala-kendala yang dialami oleh industri kerajinan kain perca baik kendala dari dalam dan dari luar sudah cukup bagus, namun sebaiknya perlu ada peningkatan modal dari pihak pemerintah agar pengusaha industri dalam menjalankan usahanya lebih berkembang lagi. Dari pihak masyarakat sudah cukup bagus namun sebaiknya lebih ditingkatkan lagi semangat bekerjanya agar pendapatan yang diperoleh lebih baik lagi.

Hasil pemberdayaan yang dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah cukup bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan, berkurangnya pengangguran, dan adanya peluang usaha namun sebaiknya teknik pembinaan dan pelatihan lebih diperhatikan lagi agar kepada masyarakat atau pekerja agar hasilnya lebih maksimal serta masyarakat di luar kecamatan dapat merasakan dampak positif adanya industri kerajinan kain perca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, D. (2014). *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAP).
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Machendrawaty, N & Safei, A. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T. Soebianto. P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Bandung*. Alfabeta.
- Mubyarto. (1996). *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kumpulan Karangan.
- Nurjanah, R. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kecil di Masyarakat Pengrajin Ukiran Kayu Desa Cibensi*. Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi. (2012). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Ahdiah, I. (2013). *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Dalam Ilmu Sosial:

L. Anita, Aliyudin, A. Aziz

*Academic Journal Fisip Untad*, 5(2), 1087.

Setiawan, H. (2017). *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Islam*. Dalam *Ilmu Dakwah: Journal For Homiletic Studies*, 11(1), 89-110.